

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu praktik keagamaan yang umum dilakukan masyarakat Islam adalah membaca surat Yasin, atau biasa disebut *Yasinan*. Secara umum, surah Yasin adalah surah ke-36 dalam urutan surah dalam al-Qur'an. Surah ini diturunkan di Makkah dan terdiri dari 83 ayat. Surah ini termasuk dalam golongan surah Makkiyah. *Yasīn Faḍīlah* tentu berbeda dengan bacaan Yasin pada umumnya. *Yasīn Faḍīlah* adalah surah Yasin yang diselingi dengan beberapa doa dan shalawat di sela-sela ayat tertentu. Karena surat ini mengandung berbagai keutamaan (*faḍīlah*), maka disebut *Yasīn Faḍīlah*. Amalan *Yasīn Faḍīlah* ini harus diamalkan secara istiqomah (terus-menerus) agar masyarakat yang mengamalkannya dapat merasakan keutamaan dan keistimewaannya.¹

Pembacaan *Yasīn Faḍīlah* dapat dengan mudah dijumpai dalam praktiknya di masyarakat. Praktik keagamaan ini dapat dijumpai di pondok pesantren maupun pada majelis pengajian pada umumnya. Seperti halnya praktik pembacaan *Yasīn Faḍīlah* yang dapat dijumpai di Majelis Taklim Al-Muthmainnah Desa Lemahabang Kulon, Kec. Lemahabang, Kab. Cirebon dan di berbagai daerah lainnya.² Hal ini sudah menjadi tradisi atau kebiasaan yang turun-temurun dalam masyarakat, dimana tradisi tersebut

¹ Luthfiatus Shobahah, "Praktik Pembacaan Yasin Fadilah di Masyarakat Perspektif Living Qur'an dan Analisis Perubahan Sosial", Vol. 5, *Diya al-Afkar*, 2017, No. 2.

² Ibid.

mencakup hubungan antara masyarakat dengan al-Qur'an.³ Menurut masyarakat, *Yāsīn Faḍīlah* adalah surat dalam al-Qur'an yang memiliki berbagai keutamaan (*faḍīlah*), dimana di sela-sela ayat tersebut terdapat beberapa doa dan shalawat pada ayat-ayat tertentu, dan diyakini memiliki banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh jamaah yang mengamalkan *Yāsīn Faḍīlah* tersebut secara istiqomah.

Terkait dengan ini, terdapat pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* di Pondok Pesantren “Sabilul Muttaqin” Kota Mojokerto. Pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* tersebut sudah menjadi tradisi yang dilakukan secara turun-temurun di Pondok Pesantren “Sabilul Muttaqin”. Tradisi pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* tersebut diawali oleh pendiri serta selaku pengasuh Pondok Pesantren “Sabilul Muttaqin”, yaitu KH. Achyat Chalimy. Pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* tersebut sudah dilakukan sejak KH. Achyat Chalimy menjadi pengasuh di Pondok Pesantren “Sabilul Muttaqin” hingga sekarang dilanjutkan oleh menantunya, yaitu KH. Muthoharun Afif. Dalam praktiknya, pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* di Pondok Pesantren “Sabilul Muttaqin” dilakukan oleh seluruh santri dengan didampingi oleh pengasuh dalam praktik pembacaannya.⁴

Praktik pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* yang ada di Pondok Pesantren “Sabilul Muttaqin” memiliki keunikan tersendiri. Pada umumnya, pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* di masyarakat hanya dilakukan pada malam

³ Mazidah, “Implementasi Tradisi Pembacaan Surah Al-Rahman di Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar, Riau (Kajian Living Qur'an)”, (Skripsi: UIN Sulthan Syarif Kasim Riau, 2020), Hal. 1.

⁴ Wawancara dengan KH. Muthoharun Afif, tanggal 27 November 2022 di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto.

Jumat saja, seperti yang terjadi di kampung Panyaweuyan, Desa Dahu, Kecamatan Cikeusal, Kab. Serang dimana pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* dilakukan secara rutin dan istiqomah pada malam Jumat yang diikuti oleh masyarakat kampung Panyaweuyan.⁵ Sama seperti praktik pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* yang terjadi di Yayasan PATWA Kab. Cirebon dilakukan secara rutin pada malam Jumat oleh seluruh santri serta jamaah yang turut serta melaksanakan kegiatan tersebut.⁶

Berbeda halnya dengan praktik yang ada di Pondok Pesantren “Sabilul Muttaqin” dilakukan setiap hari oleh para santri dan jamaah yang hadir. Pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* tersebut dilakukan setelah salat Shubuh dan setelah salat Ashar. Hal tersebut dikarenakan setelah Shubuh adalah waktu awal dan setelah Ashar merupakan waktu menjelang tenggelamnya matahari. Pemaknaan waktu tersebut dikarenakan setelah Shubuh merupakan waktu awal, sehingga di waktu siang kita dijaga oleh Allah SWT. Dan setelah Ashar merupakan waktu menjelang tenggelamnya matahari, pada waktu malam kita meminta kepada Allah SWT untuk dijaga dari makhluk-makhluk yang mengganggu. Selain itu, terdapat bacaan wirid selanjutnya yang sudah terangkum didalam buku wirid Pondok Pesantren “Sabilul Muttaqin”. Dalam bacaan wirid tersebut, terdapat bacaan surah Al-Fiil yang dimana pada awal ayat keempat dibaca tiga kali dengan tangan seperti melempar batu. Makna gerakan tangan tersebut

⁵ Romi Hidayat, “Pengaruh Wirid Yasin Fadhilah dalam Kehidupan Masyarakat (Kajian Living Qur’an di Kampung Panyaweuyan, Desa Dahu, Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang)”, (Skripsi: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020).

⁶ Sri Rahayu, Didi Junaedi, dan Umayah, “Pengaruh Pembacaan Surat Yasin Fadilah Terhadap Perilaku Masyarakat: Studi Living Qur’an di Yayasan PATWA Kabupaten Cirebon”, Vol. 7, *Diya al-Afkar Jurnal Studi Al-Qur’an dan Al-Hadis*, 2019, No. 2.

yaitu, membuang hal yang buruk artinya agar dijauhkan dari hal-hal yang buruk.⁷ Keunikan gerakan tangan tersebut dipraktikkan juga oleh santri dan sebagian masyarakat sekitar Pondok Pesantren “Sabilul Muttaqin”. Cara membaca *Yāsīn Faḍīlah* di Pondok Pesantren “Sabilul Muttaqin” seperti membaca al-Qur’an pada umumnya, tidak ada lagu atau intonasi khusus.

Praktik pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* sudah umum menjadi tradisi yang melekat di masyarakat, dimana pembacaan surat tersebut menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat. Peneliti tertarik untuk mengkaji tradisi ini dikarenakan keunikan dari isi bacaan *Yāsīn Faḍīlah* yang isinya tidak hanya ayat-ayat al-Qur’an saja, melainkan terdapat beberapa doa dan shalawat yang diselipkan pada ayat-ayat surat Yasin tersebut, sehingga menjadi keunikan tersendiri dari *Yāsīn Faḍīlah* tersebut. Secara khusus, peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren “Sabilul Muttaqin” Kota Mojokerto. Hal tersebut dikarenakan praktik pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* dilakukan secara rutin setiap hari dan istiqomah yang diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren “Sabilul Muttaqin” Kota Mojokerto serta masyarakat sekitar lingkungan Pondok Pesantren “Sabilul Muttaqin” Kota Mojokerto.

B. Rumusan Masalah

Dari konteks penelitian di atas, peneliti memfokuskan kajian yang meliputi:

⁷ Wawancara dengan KH. Muthoharuh Afif, tanggal 27 November 2022 di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto.

1. Bagaimana implementasi tradisi pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* di Pondok Pesantren “Sabilul Muttaqin” Kota Mojokerto?
2. Bagaimana pemaknaan tradisi pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* bagi peserta yang mengikuti prosesi pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* di Pondok Pesantren “Sabilul Muttaqin” Kota Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana implementasi tradisi pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* di Pondok Pesantren “Sabilul Muttaqin” Kota Mojokerto.
2. Untuk mengetahui apa makna tradisi pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* di Pondok Pesantren “Sabilul Muttaqin” bagi para peserta yang mengikuti prosesi pembacaan Yasin Fadilah tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat dari penelitian ini:

1. Dari segi akademik, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi daftar pustaka sehingga dapat bermanfaat bagi mereka yang memfokuskan pada kajian *living Qur'an*, khususnya yang terkait dengan tradisi pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* di masyarakat.
2. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada seluruh santri Pondok Pesantren “Sabilul Muttaqin” agar dapat mengetahui latar belakang, sejarah, dan tujuan dari adanya tradisi pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* yang biasa dilakukan setiap hari di Pondok Pesantren “Sabilul Muttaqin” Kota Mojokerto.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu adalah upaya penelitian untuk mencari perbandingan dalam menemukan inspirasi baru dalam penelitian selanjutnya. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan dan membuat ringkasan dari penelitian tersebut. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang masih relevan dengan topik yang peneliti teliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiatus Shobahah dengan judul “Praktik Pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* di Masyarakat Perspektif *Living Qur’an* dan Analisis Perubahan Sosial”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti membahas tentang pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* di Majelis Taklim al-Muthmainnah. Pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* dimulai pada tahun 2013 ketika salah satu kepala keluarga menunaikan ibadah haji dan pihak Majelis Taklim al-Muthmainnah diminta untuk membacakan *Yāsīn Faḍīlah* di tempat tinggalnya. Kegiatan pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* diselenggarakan setiap malam Jumat pukul 19.30-20.30 WIB. Proses pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* diawali dengan pembacaan tawasul untuk Nabi saw, para sahabat, keluarga, tabi’in, tabi’it tabi’in, keluarga almarhumah, keluarga almarhumah dari majelis yang hadir. Menanggapi respon masyarakat terhadap kegiatan pembacaan *Yāsīn Faḍīlah*, sebagian masyarakat tidak keberatan karena kegiatan tersebut dilakukan seminggu sekali. Jamaah menanggapi bahwa kegiatan ini membawa banyak manfaat, hikmah, dan berkah. Dan perubahan

sosial yang terjadi pada jama'ah Majelis Taklim al-Muthmainnah tergolong individu yang mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Adapun perubahan spiritual serta keduniawian, perubahan duniawi yang terlihat adalah dimudahkan rezeki dan segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia menjadi lebih mudah. Sedangkan perubahan yang bersifat spiritual adalah kesadaran diri untuk lebih giat beribadah.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu, Didi Junaedi, dan Umayah dengan judul “Pengaruh Pembacaan Surat *Yāsīn Faḍīlah* Terhadap Perilaku Masyarakat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti membahas tentang implikasi membaca *Yāsīn Faḍīlah* di Pondok Pesantren At-Tarbiyyatul Wathoniyah (PATWA). Menurut peneliti, membaca *Yāsīn Faḍīlah* di lingkungan tersebut berdampak positif terhadap perubahan social, terutama menyangkut kepercayaan dan moral masyarakat. Yayasan Pondok Pesantren At-Tarbiyyatul Wathoniyah (PATWA) yang didirikan oleh K.H. Ahmad Syatori memberikan fungsi bagi masyarakat Desa Mertapada berupa pendidikan akhlak melalui penerapan nilai-nilai Islam. Berdasarkan pendekatan atau kajian *living Qur'an*, pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* yang dipraktikkan di lingkungan Pondok Pesantren At-Tarbiyyatul Wathoniyah dan masyarakat Mertapada diterima dengan baik dan menjadikan al-Qur'an sebagai “kitab yang hidup”. Artinya mengamalkan dalam

⁸ Luthfiatus Shobahah, “Praktik Pembacaan Yasin Fadilah di Masyarakat Perspektif Living Qur'an dan Analisis Perubahan Sosial”, Vol. 5, *Diya al-Afkar Jurnal Studi Al-Qur'an dan Al-Hadis*, 2017, No. 2.

kehidupan masyarakat. Mengenai dampak membaca *Yāsīn Faḍīlah* di lingkungan Pondok Pesantren At-Tarbiyyatul Wathoniyah dan masyarakat Mertapada sangat dirasakan para santri dan masyarakat sekitar. Para santri mengakui pengaruh dari kegiatan tersebut adalah dapat membuat hati mereka merasa tenang dan nyaman, dan kondisi seperti itu mempengaruhi mereka dalam hal belajar.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Romi Hidayat dengan judul “Pengaruh Wirid *Yāsīn Faḍīlah* dalam Kehidupan Masyarakat (Kajian *Living Qur’an* di Kampung Panyaweuyan, Desa Dahu, Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti membahas tentang pengaruh wirid *Yāsīn Faḍīlah* di Kampung Panyaweuyan. Kegiatan tersebut diselenggarakan setiap hari Minggu di lingkungan majlis ta’lim tersebut. Sebelum pembacaan *Yāsīn Faḍīlah*, seluruh jamaah membaca salawat dan pujian-pujian secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan tawasul kepada Nabi, para sahabat, ulama, orang salih, orang tua jamaah yang telah meninggal, dan umat Islam pada umumnya. Kemudian, membaca *Yāsīn Faḍīlah* dan dilanjutkan pengajian dan ceramah agama. Makna penting wirid *Yāsīn Faḍīlah* secara objektif bagi masyarakat desa Panyaweuyan adalah; untuk mendekatkan diri kepada Allah, untuk mempermudah rezeki, untuk memenuhi keinginan, dan untuk menyembunyikan pandangan dari orang-orang jahat. Adapun

⁹ Sri Rahayu, Didi Junaedi, dan Umayah, “Pengaruh Pembacaan Surat Yasin Fadilah Terhadap Perilaku Masyarakat: Studi Living Qur’an di Yayasan PATWA Kabupaten Cirebon”, Vol. 7, *Diya al-Afkar Jurnal Studi Al-Qur’an dan Al-Hadis*, 2019, No. 2.

makna ekspresif dari wirid *Yāsīn Faḍīlah* bagi masyarakat desa Panyaweuyan yaitu; dapat mengatasi dan menyembuhkan penyakit hati, *Yāsīn Faḍīlah* digunakan sebagai wasilah untuk mencapai keinginan, *Yāsīn Faḍīlah* dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi dan berpikir, serta mendorong tumbuhnya jiwa gotong royong.¹⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Luqi Arzaqi dengan judul “Praktik Wirid *Yāsīn Faḍīlah* dan Pemaknaan Oleh Para Penari Sufi di Pondok Nailun Najah Kriyan (Studi Living Qur’an)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti membahas tentang amalan wirid *Yāsīn Faḍīlah* dan makna yang terkandung dalam wirid *Yāsīn Faḍīlah*. Penerapan wirid *Yāsīn Faḍīlah* yang dilakukan oleh para penari sufi dibaca sebelum santri latihan tari sufi itu sendiri pada malam jumat. Wirid tersebut dibaca bersama dalam majlis, yaitu majlis latihan tari sufi di Pesantren Nailun Najah. Wirid diikuti oleh santri yang tinggal di pondok pesantren dan yang tidak tinggal di pondok pesantren. Adapun makna yang terkandung dalam wirid *Yāsīn Faḍīlah* adalah; ketenangan, *jalbu rizqi* (perubahan atau penarikan rezeki), keselamatan lahir dan batin, kecerdasan dan kefahaman. Pemaknaan wirid *Yasin Fadīlah* bagi santri penari sufi memberikan makna tersendiri bagi mereka. Melalui pengamalan

¹⁰ Romi Hidayat, “Pengaruh Wirid Yasin Fadhilah dalam Kehidupan Masyarakat (Kajian Living Qur’an di Kampung Panyaweuyan, Desa Dahu, Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang)”, (Skripsi: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020).

wirid tersebut, santri dapat mendekatkan diri kepada Allah dan segala keinginan yang mereka inginkan dapat terpenuhi.¹¹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Mahfud Aziz dengan judul “Tradisi Pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Darussyafa’ah Desa Kesilir Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti membahas tentang tradisi pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* yang ada di Pondok Pesantren Darussyafa’ah. Kegiatan tersebut diselenggarakan setiap hari Senin malam Selasa setelah jama’ah shalat Isya’. Semua santri turut serta dalam kegiatan tersebut, selain itu warga kampung sekitar pondok juga ikut serta dalam kegiatan tersebut. Setelah shalat Isya’ pengasuh memberikan sedikit ceramah tentang keutamaan mengikuti pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* dan memberi ceramah agama singkat. Para jamaah memahami bahwa membaca *Yāsīn Faḍīlah* yaitu sebagai doa yang diyakini dapat menjadi wasilah terpenuhinya doa-doa mereka.¹²

Berdasarkan beberapa penelusuran literatur, peneliti tidak menemukan kajian yang berkaitan dengan tradisi pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* di Pondok Pesantren “Sabilul Muttaqin” Kota Mojokerto, dengan fokus kajian membahas tentang implementasi dan pemaknaan dari tradisi pembacaan *Yāsīn Faḍīlah*

¹¹ Ahmad Luqi Arzaqi, “Praktik Wirid Yasin Fadhilah dan Pemaknaan Oleh Para Penari Sufi di Pondok Nailun Najah Kriyan (Studi Living Qur’an)”, (Skripsi: IAIN Kudus, 2021).

¹² Mohammad Mahfud Aziz, “Tradisi Pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Darussyafa’ah Desa Kesilir Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi)”, (Skripsi: IAIN Jember, 2019).

tersebut. Dalam praktik yang diterapkan di Pondok Pesantren “Sabilul Muttaqin”, tradisi pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* diawali dengan pembacaan istighotsah terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan bacaan *Yāsīn Faḍīlah*. Praktik tersebut dilakukan setiap hari oleh para santri dan jamaah yang hadir. Pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* tersebut dilakukan setelah salat Shubuh dan setelah salat Ashar. Hal tersebut dikarenakan setelah Shubuh adalah waktu awal dan setelah Ashar merupakan waktu menjelang tenggelamnya matahari. Pemaknaan waktu tersebut dikarenakan setelah Shubuh merupakan waktu awal, sehingga di waktu siang kita dijaga oleh Allah SWT. Dan setelah Ashar merupakan waktu menjelang tenggelamnya matahari, pada waktu malam kita meminta kepada Allah SWT untuk dijaga dari makhluk-makhluk yang mengganggu.

Selain itu, terdapat bacaan wirid selanjutnya yang sudah terangkum didalam buku wirid Pondok Pesantren “Sabilul Muttaqin”. Dalam bacaan wirid tersebut, terdapat bacaan surah Al-Fiil yang dimana pada awal ayat keempat dibaca tiga kali dengan tangan seperti melempar batu. Makna gerakan tangan tersebut yaitu, membuang hal yang buruk artinya agar dijauhkan dari hal-hal yang buruk.¹³ Peneliti tidak memungkiri bahwa banyak kajian yang mengkaji praktik pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* di berbagai pondok pesantren maupun majelis yang ada di masyarakat. Namun, prosesi tempat penelitian dan teori yang digunakan tentunya berbeda dengan penelitian lainnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti lebih

¹³ Wawancara dengan KH. Muthoharuh Afif, tanggal 27 November 2022 di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto.

dalam mengenai hal tersebut guna untuk mengembangkan kajian *living Qur'an* yang telah ada.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis membagi pembahasan ini menjadi beberapa bagian, diantaranya: **Bab I** merupakan pengantar tentang gambaran umum penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang timbul di masyarakat sehingga memunculkan suatu tema kajian yang akan diteliti. Kemudian muncul rumusan masalah, yaitu penegasan tentang apa yang melatarbelakangi masalah tersebut. Sasaran dan ujuan penelitian yang diharapkan memadai untuk penelitian ini.. Telaah pustaka sebagai penelusuran terhadap literatur yang ada sebelumnya. Metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Langkah selanjutnya adalah sistematika penulisan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian sekaligus penulisan.

Bab II merupakan bab yang berisi landasan teori. Dalam bab ini penulis memaparkan tentang teori *living Al-Qur'an*, pengertian tradisi, dan penjelasan tentang *Yāsīn Faḍīlah*.

Bab III merupakan bab yang berisi metodologi penelitian. Pada bab ini, penulis memaparkan jenis penelitian dan pendekatan penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik validasi data.

Bab IV merupakan bab yang berisi paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam Bab III.

Bab V merupakan laporan penelitian yaitu, laporan tertulis tentang hasil penelitian yang dibuat secara jelas dan disusun menurut metode penulisan dan sistematika tertentu yang sudah peneliti tentukan. Yang meliputi deskripsi singkat tentang objek penelitian dan data yang berkaitan dengan penelitian, serta analisis data yang membahas tentang hasil penelitian.

Bab VI merupakan penutup, berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan dan jawaban dari permasalahan yang dikemukakan.